

**PENGARUH *SIZE OF BANK*, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN
TINGKAT EFISIENSI TERHADAP LIKUIDITAS BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

Ahmad Nur Rohim

Nim : E20191095

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2023**

**PENGARUH *SIZE OF BANK*, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN
TINGKAT EFISIENSI TERHADAP LIKUIDITAS BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Ahmad Nur Rohim
NIM : E20191095

Disetujui Pembimbing



Nur Hidayat, S.E., M.M
NUP. 2016031332

**PENGARUH *SIZE OF BANK*, RISIKO PEMBIAYAAN, DAN
TINGKAT EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP
LIKUIDITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

**Hari : Jumat
Tanggal : 01 September 2023**

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197403122003121008

Sekretaris

H. Ahmad Muzayyin, S.E.I., M.E.
NUP. 20111135

Anggota:

- 1. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.**
- 2. Nur Hidayat, S.E., M.M.**

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Kholidin Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. (QS. al-Baqarah Ayat 282)¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta Selatan: Wali) 48.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran-Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung. Atas rahmat-Mu hamba menjadi pribadi yang berilmu dan beriman. Semoga keberhasilan ini menjadi sebuah langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita. Sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Imam Khoironi dan Sugiyanti, kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, cucuran keringat, perjuangan, nasehat yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh, baik berupa material maupun spiritual serta mengalirkan doa untuk kebahagiaan putra-putrinya di dunia maupun di akhirat nanti dan demi keberhasilan putranya dalam mencapai cita-cita serta harapan yang lebih baik terima kasih atas kelapangan hatimu, atas perjuangan dan pengorbananmu untukku, atas kehadiran serta kehangatanmu.
2. Istiqomatun Nikmah, adik tersayang yang kadang membuat jengkel tapi tetap menjadi penyemangat hidupku.
3. Juma'ah dan Sunarti, Kakek Nenek yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, dan selalu mendukung saya dalam menyelesaikan pendidikan S1.

Orang-orang baik yang banyak memberi bantuan berupa pengarahan, semangat, dan banyak doa yang semoga juga akan menjadi jalan kemudahan padanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE., M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Nur Hidayat, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya.
8. Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah memberikan pelayanan dengan baik secara administrasi.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah SWT. semata. Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 02 Maret 2023
Peneliti

Ahmad Nur Rohim
NIM : E20191095

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Nur Hidayat, S.E.,M.M., 2023: Pengaruh *Size of Bank*, Risiko Pembiayaan, dan Tingkat Efisiensi Operasional terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Size of Bank*, Risiko Pembiayaan, Tingkat Efisiensi Operasional, Likuiditas.

Likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Sedangkan likuiditas bank diartikan sebagai kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas suatu bank antara lain *size of bank*, risiko pembiayaan, dan tingkat efisiensi.

Fokus masalah: 1) Apakah *Size of Bank* berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021? 2) Apakah Risiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021? 3) Apakah Tingkat Efisiensi berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021? 4) Apakah *Size of Bank*, Risiko Pembiayaan, dan Tingkat Efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?

Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui apakah *Size of Bank* berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah. 2) Untuk mengetahui apakah Risiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah. 3) Untuk mengetahui apakah Tingkat Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah. 4) Untuk mengetahui apakah *Size of Bank*, Risiko Pembiayaan, dan Tingkat Efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan purposive sampling dengan 3 sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam regresi data panel dalam penelitian ini adalah uji chow, uji lagrange multiplier, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *size of bank* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan yang bersifat negatif terhadap likuiditas, variabel risiko pembiayaan (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas, variabel tingkat efisiensi (X3) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap likuiditas, Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *size of bank*, risiko pembiayaan, dan tingkat efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah tahun 2017-2021.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1. Variabel Penelitian	13
2. Indikator Variabel	13
F. Definisi Operasional.....	14
G. Asumsi Penelitian.....	17
H. Hipotesis.....	18
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II KEPUSTAKAAN	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori	30
1. <i>Size of Bank</i>	30
2. Risiko Pembiayaan.....	32
3. Tingkat Efisiensi Operasional	35
4. Likuiditas.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel	41
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
D. Analisis Data	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	64
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85

Lampiran-lampiran

1. Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Selesai Penelitian
5. Jurnal Kegiatan
6. Lampiran Output Eviews
7. Data Triwulan BUS
8. Surat Keterangan
9. Surat Bebas Plagiasi
10. Biodata Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Asset Bank Umum Syariah tahun 2017-2021	3
Tabel 1.2 Indikator Variabel Penelitian	14
Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Hasil Uji <i>Chow</i>	65
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	66
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.4 Hasil Regresi Berganda.....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>t</i>	71
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>F</i>	74
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas 67



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Size of Bank atau Ukuran Bank merupakan jumlah dan kapasitas produksi serta kemampuan bank dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan. Ukuran bank juga menggambarkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Ukuran bank dapat diukur dengan menggunakan rumus Log Natura pada total aktiva yang dimiliki bank. Hal ini dikarenakan besarnya total aset setiap bank berbeda-beda. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk mengukur operasional perusahaan. Selain itu aset pada neraca menunjukkan posisi penggunaan dana yang dilakukan oleh perusahaan. Penggunaan dana perusahaan untuk kegiatan operasional yang salah satunya merupakan pembiayaan terhadap nasabah.²

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan dari pihak eksternal maka ukuran perusahaan mampu mempengaruhi jumlah dana yang akan diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang tinggi cenderung mempunyai keseluruhan aset yang tinggi juga. Oleh karena itu, besar kecilnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan.³

² Meridhaeni Masruroh, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia (2011-2016)" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), 43.

³ Fauziah Nur Hutahuruk, "Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi dalam Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah," *Journal of Economic Studis* 6, no. 2 (2020): 123-135.

Bank yang berukuran besar sering dianggap terhindar dari risiko bangkrut karena dianggap “*too big to fail status*”, sedangkan bank yang ukuran kecil adalah sebaliknya karena penguasaan pasar yang terbatas. Ukuran perusahaan merupakan skala atas besar dan kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara, diantaranya dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Perusahaan besar akan mendapatkan perhatian lebih dari investor, karena dianggap mampu dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara terus meingkatnya kualitas labanya. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan, dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu panjang, menggambarkan perusahaan relatif stabil dan mampu dalam memperoleh laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset rendah.⁴

Ukuran perusahaan dihitung dari skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan karena total aset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan penjualan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.⁵ Adapun total aset yang dimiliki oleh seluruh bank umum syariah tahun 2017-2021 sebagai berikut:

⁴ Qothrunnada dan Guntur Kusuma Wardana, “Analisis Tingkat Kesehatan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2021): 145-160.

⁵ Mulia Nur Rahmah, “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 52.

Tabel 1.1
Total Aset Bank Umum Syariah tahun 2017-2021

BUS	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Aceh Syariah	22.612	23.093	25.121	25.480	28.170
Bank Maybank Syariah	173.253	177.533	169.083	173.224	168.758
Bank BPD NTB Syariah	5.397	4.868	5.582	6.410	7.406
Bank Muamalat	61.697	57.227	50.556	51.241	58.899
Bank BCA Syariah	5.961	7.064	8.634	9.720	10.642
Bank Victoria Syariah	2.003	2.126	2.262	2.296	1.660
Bank Bukopin Syariah	7.166	6.328	6.739	5.223	6.220
Bank Jabar Syariah	7.713	6.741	7.723	8.884	10.358
Bank Mega Syariah	7.034	7.336	14.041	16.117	8.007
Bank Panin Dubai Syariah	8.629	8.771	11.135	11.302	14.426
Bank BTPN Syariah	9.156	12.039	15.383	16.435	18.544
Bank Syariah Indonesia			142.221	151.798	178.388

Sumber: *Annual Report* Bank Umum Syariah 2017-2021

Dari tabel 1.1 fenomena total aset (dalam triliun) dari bank umum syariah yang ada di Indonesia dari periode 2017-2021 mengalami peningkatan dan adapula yang mengalami penurunan, hal ini menarik untuk diteliti karena total aset ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan pada laporan keuangan. Semakin besar total aset menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar dan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memiliki profitabilitas yang lebih besar, karena perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur akan lebih mudah. Hal tersebut juga akan membantu untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri akan lebih mudah.

Faktor lain untuk meningkatkan likuiditas suatu bank adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat

permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Selain menjadi sumber pendapatan bank, aktivitas pembiayaan rentan terhadap risiko yang dapat menjadi salah satu penyebab utama bank menghadapi masalah dan berujung dengan kebangkrutan. Masalah dalam aktivitas pemberian pembiayaan yang umum adalah ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya kepada pemberi kredit/pembiayaan.⁶

Risiko pembiayaan pada bank dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit yang diberikan.⁷ *Non Performing Financing* merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi likuiditas. Pembiayaan yang tinggi menyebabkan likuiditas perbankan menjadi terganggu. Besarnya NPF menurut ketentuan Bank Indonesia yaitu maksimal 5% dari total pembiayaan yang disalurkan. Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas perbankan. Semakin tinggi pembiayaan yang bermasalah, maka semakin rendah likuiditas perbankan.⁸ *Non Performing Financing* mengacu pada hilangnya kesempatan untuk

⁶ Mulia Nur Rahma, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2017)" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 32.

⁷ Moh Abdul Basir, Mulya E. Siregar, dkk., "Analisis Faktor Internal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Triwulan Tahun 2012-2018," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial* 5, no. 2 (2021): 150-163.

⁸ Oktaviani Alvita Kusumawati, Muhammad Tho'in & Iin Emy Prastiwi. "Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 3, no. 02 (2021): 1107-1116.

memperoleh pendapatan dari pembiayaan. Hal ini mengurangi pendapatan dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Salah satu risiko yang dihadapi bank ketika memberikan pembiayaan adalah nasabah tidak membayar pinjaman yang telah diberikan atau biasa disebut dengan risiko kredit, NPF mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit yang timbul dari berbagai pinjaman yang tergolong kredit macet. Tunggakan pinjaman yang tinggi akan menyebabkan bank enggan memberikan kredit karena harus membentuk cadangan pembayaran yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh bank yang akan mempengaruhi likuiditas itu sendiri.⁹ Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada pihak bank lain. Sedangkan kredit bermasalah/pembiayaan bermasalah adalah kredit/pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Pembiayaan yang kurang lancar atau bermasalah berakibat pada risiko gagal bayar yang pada akhirnya bank menjadi pihak yang dirugikan. Pembiayaan yang kurang lancar tersebut dapat berdampak pada kinerja perusahaan yang berakibat turunnya pendapatan atau laba kemudian berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi rasio NPF yang dimiliki oleh bank untuk menyalurkan dana kepada deposan karena harus membentuk cadangan deposan baru maupun calon deposan, akan muncul pinjaman tidak tertagih. Akibatnya aktiva tersebut menjadi tidak produktif, perputaran aktiva menjadi terhambat yang berdampak laba yang

⁹ Intan Kania Rufaidah, Tjetjep Djuwarsa & Dimas Sumitra Danisworo. "Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2021): 187-197.

menurun sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas.¹⁰ Semakin kecil tingkat NPF maka akan menunjukkan semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan. Jadi dapat dikatakan apabila suatu bank memiliki nilai NPF yang tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa pihak bank tidak profesional dalam mengelola kreditnya serta menimbulkan indikasi tingkat kredit yang bermasalah pada bank tersebut cukup tinggi.

Selanjutnya, tingkat efisiensi atau efisiensi operasional adalah alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Adanya efisiensi pada lembaga perbankan ini terutama efisiensi biaya maka bank akan mendapatkan keuntungan yang optimal, bertambahnya jumlah dana yang disalurkan, biaya yang dikeluarkan lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan, dan kesehatan perbankan yang meningkat. Tingkat efisiensi bisa dihitung dengan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).¹¹ Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai pelantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. jika pendapatan operasional merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas operasi, maka biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan aktivitas operasi tersebut. Jika

¹⁰ Shabhata Amajida, "Pengaruh DPK, Mudharabah, Musyarakah dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah" (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2020), 44.

¹¹ Ayu Giri Anjani, Jeni Susyanti, dan M. Agus Salim, "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Manajemen* 2, no. 2 (2020): 76-88.

biaya operasionalnya besar dan hanya sedikit pendapatan operasional yang dihasilkan, maka bank tersebut tergolong tidak efisien dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Sebaliknya biaya operasional akan mengurangi jumlah laba bersih yang dapat diperoleh karena biaya operasional merupakan faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Semakin rendah BOPO maka semakin efektif biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan terjadinya masalah perbankan semakin kecil dan semakin banyak pembiayaan yang dapat dibayarkan. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, BOPO yang ideal berada antara 50%-75%.¹² Jika nilai rasio BOPO menunjukkan nilai di atas 90% dan mendekati 100%, ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang sangat rendah. Tetapi jika nilai rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang tinggi. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal tersebut sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia. Namun pada Maret 2013, Bank Indonesia menekankan bahwa batas tolerir BOPO sebesar 85%, agar bank di Indonesia memiliki efisiensi yang tinggi.¹³ Efisiensi biaya dilakukan untuk menekan pengeluaran yang dianggap tidak perlu, hal ini bertujuan untuk tidak terjadinya pemborosan biaya. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin

¹² Intan Kania Rufaidah, Tjetjep Djuwarsa & Dimas Sumitra Danisworo, "Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 5, no. 1 (2021): 187-197.

¹³ Kartini & Anis Nuranisa. 2014, "Pengaruh CAR, NPL, DPK, BOPO terhadap Likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Unisia* 2, no. 81 (2018): 147-156.

besar. Dengan keuntungan yang besar tersebut maka akan meningkatkan likuiditas bank karena tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank tersebut semakin besar.

Likuiditas merupakan salah satu indikator pengukuran tingkat kesehatan bank. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit. Dengan kata lain, suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan tersebut dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan giro, tabungan dan deposito pada saat ditagih oleh para nasabah penyimpan dana serta dapat pula memenuhi semua permohonan kredit dari calon debitur yang layak untuk dibiayai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi likuiditas dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).¹⁴ Likuiditas merupakan tingkat kecairan/kemudahan dari aset yang dimiliki bank syariah tersebut (kas, SBI, surat berharga, kredit, aset lainnya) kemampuan bank menghimpun dana untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan kewajiban yang jatuh tempo kepada pihak ketiga. Ukuran likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan

¹⁴ Miftakhul Jannah & Pujo Gunarso, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) Di Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan* 1, no.2 (2021): 123-141.

mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya.¹⁵ FDR merupakan metode penilaian kesehatan likuiditas perbankan dengan menghitung rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK).¹⁶ Dana yang digunakan pada pembiayaan merupakan dana dari DPK yang bisa diminta sewaktu-waktu. Disitulah pentingnya mengelola likuiditas untuk mencukupi kebutuhan deposan dan debitur dalam perbankan. FDR dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur kesehatan likuiditas bank.

FDR yang lebih atau kurang sama-sama berpengaruh pada bank. Jika bank terlalu besar likuiditasnya maka akan aman dari sisi *liquidity shortage risk* namun mengakibatkan profitabilitas bank rendah. Apabila bank terlalu kecil likuiditasnya maka akan dekat pada *liquidity shortage risk* tetapi memiliki kesempatan memperoleh profit yang yang tinggi. Tampak bahwa menjaga keseimbangan FDR bank sangat penting, tidak terkecuali pada bank syariah. Bank Indonesia telah menetapkan batas aman FDR untuk perbankan konvensional di kisaran 92% dengan batas rendah 78%, sedangkan untuk perbankan syariah belum ada ketentuan. FDR biasanya digunakan oleh para investor untuk mengetahui kesehatan likuiditas perbankan sebagai jaminan untuk deposan akan tersedianya dana yang dititipkan.¹⁷ Perbankan syariah

¹⁵ Rika Lidyah, Oki Sania Riski, Dwithia dan Tri Agustina, "Pengujian Financing to Deposit Ratio Sebagai Mediasi antara Pembiayaan, Non Performing Financing dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal I-FINANCE* 4, no. 02 (2019): 181-200.

¹⁶ Bayu Tri Cahya, Rikha Zakiiyyah, "Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: Di Tinjau Dari Rasio Return on Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO) Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2020): 321-329.

¹⁷ Dita Anis Zafani, Islamiyah, "Penilaian Kesehatan Likuiditas Bank Syariah Melalui Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Dampaknya Pada Reputasi Bank (Studi Kasus Bank BCA Syariah)," *Journal Of Islamic Banking And Sharia Economy* 6, no. 2 (2022): 150-166.

tidak mengenal istilah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena tidak ada kredit dalam bank syariah melainkan pembiayaan (*financing*), sehingga dalam perbankan syariah alat ukur likuiditas menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR akan menunjukkan keseimbangan likuiditas dan peringkat kesehatan likuiditas pada bank syariah.

Dari latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel *Size of Bank* (Ukuran Bank) menggunakan proksi Total Aset Bank, Risiko Pembiayaan dengan menggunakan rasio *non performing financing* diproksikan dengan Jumlah Pembiayaan Bermasalah, dan Tingkat Efisiensi Operasional dengan rasio BOPO yang diproksikan menggunakan jumlah pengeluaran kegiatan operasional bank dan pendapatan dari kegiatan operasional. Untuk mengukur Likuiditas, peneliti menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diproksikan dengan total pembiayaan yang diberikan berdasarkan likuiditas pada Bank Umum Syariah periode 2017-2021. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Size of Bank*, Risiko Pembiayaan, dan Tingkat Efisiensi Operasional Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *size of bank* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?

3. Apakah tingkat efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah *size of bank*, risiko pembiayaan, dan tingkat efisiensi operasional berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *size of bank* terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat efisiensi operasional terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *size of bank*, risiko pembiayaan, dan tingkat efisiensi operasional secara simultan terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat pada penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan dan memberikan pengayaan teoritis terhadap pengaruh kebiasaan belajar siswa dan disposisi matematis terhadap hasil belajar siswa, serta menjadi rujukan yang relevan untuk peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademis, dapat menambah khasanah kepustakaan dan bahan referensi bagi peneliti yang akan datang mengenai pengaruh *size of bank*, risiko pembiayaan, dan tingkat efisiensi operasional terhadap likuiditas.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi perbankan syariah dalam meningkatkan likuiditas perusahaan melalui pengoptimalan pembiayaan dan efisiensi operasional yang disalurkan kepada nasabah.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai perbandingan antara teori-teori yang didapat dari perusahaan sesuai dengan mata kuliah jurusan Perbankan Syariah.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini sesuai pada masalah pengaruh *size of bank*, risiko pembiayaan, dan tingkat efisiensi operasional terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik dari suatu objek yang nilainya untuk tiap objek bervariasi dan dapat diobservasi atau diukur. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ Rahmad Solling Hamid, Samsul Bachri, dkk, *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan Eviews 10* (Banten: CV. AA RIZKY, 2020), 15.

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau biasa disebut dengan variabel bebas.¹⁹ Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang akan diuji, yakni *Size of Bank* (X_1), Risiko Pembiayaan (X_2), dan Tingkat Efisiensi Operasional (X_3).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab karena adanya variabel bebas (independen).²⁰ Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yang akan diuji, yakni *Likuiditas Bank Umum Syariah Periode 2017-2021* (Y).

2. Indikator Penelitian

Setelah adanya variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan menyebutkan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan berdasarkan pengalaman dari variabel yang diteliti. Dari variabel penelitian diatas, maka diperoleh indikator variabel sebagai berikut:

¹⁹ Dila Anggraini, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1, no. 01 (2018): 122-146.

²⁰ Jackson Weeknas, "Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Spring Bed Comforta," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5, no. 4 (2013): 607-18.

Tabel 1.2
Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	<i>Size of Bank</i> (X_1)	Total Aset
2	Risiko Pembiayaan (X_2)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) Jumlah Pembiayaan Bermasalah
3	Tingkat Efisiensi Operasional (X_3)	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Jumlah Pengeluaran Kegiatan Operasional Pendapatan Kegiatan Operasional
4	Likuiditas (Y)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Dana pihak ketiga yang disalurkan

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.²¹

1. *Size of Bank* (Ukuran Bank)

Size of Bank atau ukuran bank merupakan suatu skala yang mengkalsifikasikan besar atau kecilnya suatu bank. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dilihat berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dari skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun.²²

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 40.

²² Mulia Nur Rahmah, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2017)" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 32.

2. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko pembiayaan sering dikaitkan dengan risiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan kepada debitur macet.²³ *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menutup risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur. NPF hanya digunakan pada bank syariah, sedangkan pada bank konvensional menggunakan istilah NPL (*Non Performing Loan*) karena pada perbankan syariah menggunakan prinsip pembiayaan (*financing*), sedangkan pada bank konvensional menggunakan istilah kredit (*loan*).²⁴ *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah adalah suatu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektabilitas. Rasio NPF bertujuan untuk menentukan kemampuan dan kemauan debitur untuk mengembalikan pinjaman sesuai dengan pembiayaan.

3. Tingkat Efisiensi Operasional

Tingkat efisiensi operasional merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan

²³ Apriliyana Rahmawati, "Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Administrasi Kantor* 7, no. 2 (2020): 185-198.

²⁴ Indah Ayu Kurniasari, "Pengaruh Dana Pihak (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah Periode 2015-2019" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020).

operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan aktivitas sehari-hari yang menunjang kegiatan operasional perusahaan, sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh melalui penyaluran pembiayaan berdasarkan ketentuan akadnya.²⁵

Efisiensi operasional perbankan syariah dapat dilihat dari rasio BOPO. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank. Risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan.

4. Likuiditas

Likuiditas secara umum merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Sedangkan likuiditas bank diartikan sebagai kemampuan bank dalam memenuhi

²⁵ Adinda Agustina, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Tingkat Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017" (Skripsi, STIE Indonesia Banking School Jakarta, 2018).

kewajibannya terutama kewajiban jangka pendek.²⁶ Rasio likuiditas diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber likuiditasnya.²⁷

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.²⁸ Asumsi dasar pada penelitian ini menyatakan bahwa *Non Performing Financing*, dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021.

H. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan persoalan penelitian yang bertujuan mengarahkan dan memberikan panduan dalam pokok konflik serta tujuan penelitian.

²⁶ Wahyu, D. R, "Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* 4, no. 02 (2020): 19-36.

²⁷ Oktaviani Alvita Kusumawati, Muhammad Tho'in & Iin Emy Prastiwi, "Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2021): 1107-1116.

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 41.

1. Menurut Niken Kinesti, Riana Rachmawati Dewi dan Anita Wijayanti “Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan sebagai Variabel Kontrol”, (2020). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yakni:

(H₁): Terdapat pengaruh antara *Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah.

2. Menurut Intan Kania Rufaidah, Tjetjep Djuwarsa dan Dimas Sumitra Danisworo “Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah”, (2021). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yakni:

(H₁): Terdapat pengaruh signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap likuiditas Bank Umum Syariah.

3. Menurut Fajar Nurbani Aslam, Heri Sudarsono, Sarastri Mumpuni Rubha dan Indah Susantum “Analisis Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia”, (2022). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau likuiditas. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yakni:

(H₁): Terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap likuiditas Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil analisis semua penelitian terdahulu yang telah peneliti cantumkan, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara atau permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(H₁): Terdapat pengaruh secara simultan antara *Size of Bank*, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Likuiditas (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021.

(H₀): Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Size of Bank*, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Likuiditas (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yakni:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisikan uraian dari latar belakang masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penulisan ini, kemudian terdapat rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis penelitian hingga sistematika pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini menjelaskan tentang uraian penelitian terdahulu dan kajian teori. Gunanya penelitian terdahulu agar para pembaca dapat mengetahui deferensiasi antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu. Di sisi lain terdapat pula kajian teori yang digunakan penulis untuk membangun argumentasi sesuai dengan standar akademisi seharusnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini menggambarkan mengenai metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, bab ini menguraikan dari gambaran objek yang terdapat dalam penelitian ini, penyajian data yang penulis dapatkan, pengujian hipotesis serta pembahasan yang akan menganalisis sesuai dengan temuan yang telah didapatkan.

BAB V PENUTUP, bab ini merupakan bab terakhir dan pengambilan kesimpulan serta saran untuk penelitian berikutnya dengan tema yang sama atau saran untuk lembaga yang dikaji dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Bisnis oleh Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdol Muthohar dari IAIN Salatiga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2013-2017. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel NPF dan BOPO digunakan sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel dependen dan periode yang digunakan.²⁹
2. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam oleh Qothrunnada dan Guntur Kusuma Wardana dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ekonomi pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di

²⁹ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdol Muthohar, “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017,” *Jurnal Bisnis* 3, no. 1 (2018): 94-117.

Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel Ukuran Perusahaan dan *Non Performing Financing* digunakan sebagai variabel independen dan Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai objek dalam penelitian. Selain itu, teknik analisis datanya menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada *Financing to Deposit Ratio* yang digunakan sebagai variabel independen bukan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan pada variabel dependen serta periode yang digunakan.³⁰

3. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi oleh Dinda Maharani Jaiz, Rahmawati dan Asriany dari Universitas Muhammadiyah Palopo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Solvabilitas*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap rasio likuiditas bank umum syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dan rasio likuiditas digunakan sebagai variabel dependen.

³⁰ Dinda Maharani Jaiz, Rahmawati dan Asriany, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 7, no. 2 (2020): 107-124.

Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah periode yang digunakan dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi.³¹

4. *Journal Of Economic Studies* oleh Fauziah Nur Hutahuruk dari Institut Agama Islam Negeri Bukit Tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2020 dengan judul “Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi dalam Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terbukti mampu memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap struktur modal pada bank umum syariah dan secara simultan variabel bebas ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada bank umum syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada periode penelitian yang digunakan.³²
5. Skripsi UIN SATU Tulungagung oleh Nadia Putri Rosanti dari UIN SATU Tulungagung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2021 dengan judul “Korelasi *Size of Bank* (SOB), Dana Pihak Ketiga (DPK),

³¹ Fauziah Nur Hutahuruk, “Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi dalam Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah,” *Journal of Economic Studies* 2, no. 2 (2020): 123-135.

³² Nadia Putri Rosanti, “Korelasi *Size of Bank* (SOB), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Return on Equity (ROE) terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2020” (Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 2021), 43.

Dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2020”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size of bank* (ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap FDR Bank Muamalat Indonesia yang artinya FDR juga akan mempengaruhi likuiditas Bank Muamalat Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel *size of bank* (ukuran perusahaan) merupakan variabel independen dan likuiditas sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasi dan periode penelitian yang digunakan.³³

6. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam oleh Muhammad Noval dan Lisda Aisyah dari UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional (BOPO) secara parsial dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel BOPO digunakan sebagai variabel independen dan analisis data yang digunakan yakni analisis

³³ Muhammad Noval dan Lisda Aisyah, “Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 3, no. 01 (2021): 113-122.

regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen yang digunakan berupa Profitabilitas (ROA).³⁴

7. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer oleh Muhammad Abdul Manaf dan Anton Bawono dari IAIN Salatiga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh SIMA, NPF dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA) dengan FDR sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel NPF digunakan sebagai variabel independen dan Bank Umum Syariah sebagai objek dalam penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel dependen yang berupa Profitabilitas (ROA), dan periode yang digunakan.³⁵

8. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* oleh Intan Kania Rufaidah, Tjetjep Djuwarsa dan Dimas Sumitra Danisworo dari Politeknik Negeri Bandung Fakultas Ekonomi pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO

³⁴ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdol Muthohar, “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017,” *Jurnal Bisnis* 2, no. 1 (2018): 94-117.

³⁵ Muhammad Abdul Manaf dan Anton Bawono, “Pengaruh SIMA, NPF dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer* 2, no. 2 (2021): 160-175.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. Sedangkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas (FDR), namun secara simultan NPF dan BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap likuiditas (FDR). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel NPF dan BOPO yang digunakan sebagai variabel independen dan likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai objek dalam penelitian. Selain itu teknik analisis datanya menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terdapat pada periode yang digunakan.³⁶

9. Skripsi IAIN Salatiga oleh Mirah Zakiyyah dari IAIN Salatiga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan *Size* terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai Variabel Intervening Periode 2016-2020”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan dari *size* akan sejalan pula dengan peningkatan likuiditas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang

³⁶ Intan Kania Rufaidah, Tjetjep Djuwarsa & Dimas Sumitra Danisworo, “Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 1 (2021): 187-197.

dilakukan adalah *size* (ukuran perusahaan) sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya terdapat pada periode yang digunakan.³⁷

10. Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi oleh Latifah Septiani dan Dwi Artati dari Universitas Putra Bangsa Kebumen Jawa Tengah Fakultas Ekonomi pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Return On Asset* terhadap Likuiditas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel NPF dan BOPO yang digunakan sebagai variabel independen dan likuiditas sebagai variabel dependen serta objek penelitian yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terdapat pada periode yang digunakan dan sampel yang diambil dalam penelitian.³⁸

³⁷ Mirah Zakiyyah, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Size Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah dengan Return on Asset (ROA) sebagai Variabel Intervening Periode 2016-2020” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2022), 51.

³⁸ Latifah Septiani dan Dwi Artati, “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Return On Asset terhadap Likuiditas,” *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi* 8, no. 2 (2022): 120-134.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdol Muthohar, 2018, Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017	Penelitian kuantitatif Variabel bebas (X_1) NPF (X_2) BOPO Objek penelitian Bank Umum Syariah	Variabel dependen (Y) ROA Periode yang digunakan 2013-2017
2	Dinda Maharani Jaiz, 2020, Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Solvabilitas</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Penelitian kuantitatif Variabel bebas Ukuran Perusahaan Variabel terikat Likuiditas	Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi Periode yang digunakan
3	Fauziah Nur Hutahuruk, 2020, Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi dalam Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah	Penelitian kuantitatif Variabel independen Ukuran Perusahaan Teknik pengumpulan data <i>purposive sampling</i>	Variabel dependen Profitabilitas (ROA)
4	Nadia Putri Rosanti, 2021, Korelasi <i>Size of Bank (SOB)</i> , Dana Pihak Ketiga (DPK), dan <i>Return on Equity (ROE)</i> terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2020	Penelitian kuantitatif Variabel bebas <i>Size of Bank</i> (Ukuran Perusahaan) Variabel terikat Likuiditas	Penelitian korelasi Periode yang digunakan 2010-2020
5	Muhammad Noval dan Lisdy Aisyah, 2021, Analisis	Penelitian kuantitatif Variabel bebas (X) BOPO	Variabel terikat (Y) Profitabilitas

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	Teknik analisis data regresi linier	
6	Qothrunnada dan Guntur Kusuma Wardana, 2021, Analisis Tingkat Kesehatan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia.	Penelitian kuantitatif Variabel bebasnya <i>Non Performing Financing</i> (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2) Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda Objek penelitian Bank Umum Syariah	<i>financing to deposit ratio</i> sebagai variabel bebas bukan sebagai variabel terikat Variabel terikat (Y) Profitabilitas Periode Penelitian 2016-2020
7	Muhammad Abdul Manaf dan Anton Bawono, 2021, Pengaruh SIMA, NPF dan CAR terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019.	Penelitian kuantitatif Variabel bebasnya NPF	Variabel terikat (Y) Profitabilitas (ROA) Teknik analisis data menggunakan data panel Variabel terikat (Y) Profitabilitas Periode penelitian yang digunakan tahun 2016-2019
8	Intan Kania Rufaidah, Tjetjep Djuwarsa dan Dimas Sumitra Danisworo, 2021, Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah.	Penelitian kuantitatif Variabel bebasnya NPF dan BOPO Variabel terikat FDR Teknik analisis data regresi linier berganda Objek penelitian Bank Umum Syariah	Periode yang digunakan
9	Mirah Zakiyyah, 2022, Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP),	Penelitian kuantitatif Variabel bebas <i>Size</i> (Ukuran Perusahaan) Variabel terikat	Teknik analisis yang digunakan menggunakan data panel

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , Dana Pihak Ketiga (DPK), dan <i>Size</i> terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah dengan <i>Return On Asset (ROA)</i> sebagai Variabel Intervening Periode 2016-2020	Likuiditas	Periode yang digunakan
10	Latifah Septiani dan Dwi Artati, 2022, Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan <i>Return On Asset</i> terhadap Likuiditas.	Penelitian kuantitatif Variabel bebas <i>Non Performing Financing (X₁)</i> dan BOPO (<i>X₂</i>) Variabel terikat (<i>Y</i>) Likuiditas (FDR) Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda Objek penelitian Bank Umum Syariah	Periode penelitian yang digunakan tahun 2016-2019

Sumber: Diolah oleh peneliti

B. Kajian Teori

1. *Size of Bank*

Size atau ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, total penjualan rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi dari beberapa keterangan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *size* merupakan suatu skala perusahaan mengenai besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, log *size*, nilai pasar saham, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Besar atau kecilnya *size* suatu perusahaan dapat menandakan bahwa bank tersebut terhindar dari

risiko likuiditas. *Size* diukur dari total aset yang dimiliki bank, namun dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar maka ukuran bank dihitung dengan logaritma natural total aset.³⁹

Pemilihan total aktiva untuk proksi variabel ukuran perusahaan karena jumlah total aktiva cenderung stabil daripada nilai penjualan dan *market capitalized*. Institusi yang memiliki jumlah aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat keamanan yang kuat, karena kondisi finansialnya stabil. Faktor fundamental yang berpengaruh terhadap performa finansial perusahaan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan bisa disebut berukuran besar jika perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mengelola aset dan penjualan dengan maksimal sehingga menghasilkan laba tinggi. Ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan yang diukur besarnya aset atau jumlah yang dipunyai. Ukuran bank diasosiasikan dengan konsep skala ekonomi. Dalam teori ekonomi, jika sebuah industri adalah sebuah subjek dari skala ekonomi, institusi besar akan lebih efisien sehingga mampu menghasilkan pelayanan produk dengan biaya yang lebih rendah, begitu juga sebaliknya. Bank yang besar diasumsikan menikmati skala ekonomi, mereka mampu memproduksi *output* atau pelayanan mereka yang lebih murah dan efisien

³⁹ Margaretha Edo, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan di Indonesia" (Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2020), 45.

daripada bank kecil.⁴⁰ Adapun indikator dalam ukuran perusahaan adalah total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Adapun formulasi variabel ukuran perusahaan yakni:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Ukuran perusahaan akan menentukan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profit. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan akan memiliki kemampuan yang baik dalam menangani isu bisnis dan memperoleh profit secara signifikan. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki aset kuat sehingga perusahaan mampu mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi. Ukuran perusahaan dapat diidentifikasi dari total nilai penjualan dan tingkat penjualan rata-rata yang dihasilkan. Indikator yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan antara lain diukur melalui ukuran perusahaan, dimana perusahaan berukuran besar mampu menciptakan produk dengan biaya minim.

2. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan merupakan keadaan dimana debitur baik individu maupun perusahaan tidak dapat membayar kembali pokok hutang beserta bagi hasil yang telah disepakati oleh pihak bank nasabah. Pembiayaan merupakan produk utama

⁴⁰ Fajria, Rola Nurul, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Tahun 2011-2015” (Tesis, Institut Agama Islam Surakarta, 2018), 41.

perbankan syariah dalam menghasilkan keuntungan. Apabila perbankan mengalami pembiayaan macet yang tinggi, maka perbankan sedang berada pada risiko kegagalan yang tinggi. Risiko pembiayaan merupakan penyebab utama kegagalan bank. Oleh sebab itu, risiko ini harus dikelola dengan baik. Pengukuran risiko pembiayaan pada bank syariah dapat menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF).⁴¹ *Non Performing Financing* atau Pembiayaan Bermasalah didefinisikan sebagai permasalahan pada pembiayaan dimana pembiayaan tersebut mengalami kemacetan dan pihak peminjam tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya hingga akhirnya pembiayaan tersebut sulit untuk dilunasi atau bahkan sampai tidak tertagih. Pembiayaan yang bermasalah tersebut dapat mempengaruhi kinerja bank dan berpengaruh terhadap laba atau keuntungan.⁴²

Non Performing Financing merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan bermasalah, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit yang diberikan. Sementara berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/Dpbs menyatakan bahwa rasio NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin kecil *Non Performing Financing* maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank.

⁴¹ Cici Widya Prasetyandari, "Determinan Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Ar-Ribhu Manajemen Ekonomi dan Keuangan Syariah* 6, no. 01 (2021): 28-46.

⁴² Shabati Amajida dan Osmad Muthaaher, "Pengaruh DPK, Mudharabah, Musyarakah dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah" (Skripsi, Universitas Sultan Agung Semarang, 2020).

Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* yang dihadapi bank.⁴³ *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah adalah suatu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dana atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektabilitas. Status kolektabilitas dalam dunia perbankan diklasifikasikan oleh bank sentral menjadi lima status/lima kolek dari yang tertinggi hingga yang terendah yakni: (1) Kol-1 (Lancar), (2) Kol-2 (Dalam Perhatian Khusus),(3) Kol-3 (Kurang Lancar), (4) Kol-4 (Diragukan), dan (5) Kol-5 (Macet). Nasabah yang memiliki ketidakmampuan dalam membayar kembali tanggungannya baik kredit pokok beserta bunganya pada waktu yang telah ditetapkan, merupakan artian dari *Credit Risk* atau sering disebut sebagai kredit bermasalah. Rasio NPF bertujuan untuk menentukan kemampuan dan kemauan debitur untuk mengembalikan pinjaman sesuai dengan pembiayaan. *Non Performing Financing* dihitung dengan rumus:⁴⁴

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

⁴³ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdol Muthohar, “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018): 94-117.

⁴⁴ Rizka Ardian Gunawan dan Gusganda Suria Manda, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Inflasi terhadap Likuiditas,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 1 (2021): 203-210.

Non Performing Financing dapat memberikan sebuah informasi penting tentang sejauh mana kemampuan bank dalam meminimalkan kredit/pembiayaan bermasalah yang akan atau sedang dihadapi. Artinya, tingginya nilai NPF memberikan sinyal bahwa semakin buruk kualitas kredit/pembiayaan.⁴⁵ Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektabilitasnya.⁴⁶

3. Tingkat Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional dapat diartikan sebagai perbandingan antara sumber daya yang dikeluarkan (*output*) dan hasil yang diperoleh (*input*). Perusahaan dapat dikatakan efisien apabila perusahaan tersebut dapat menghasilkan *output* yang lebih besar jika dibandingkan perusahaan lain dengan menggunakan jumlah *input* yang sama. Efisiensi juga diartikan

⁴⁵ Aji, I. K., & Manda, G. S., "Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BUMN," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 2, no. 2 (2020): 36-45.

⁴⁶ Danny Syachreza, Rimi Gusliana, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 2, no. 01 (2020): 25-37.

sebuah ukuran keberhasilan kegiatan yang dinilai berdasarkan biaya yang digunakan untuk menghasilkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Efisiensi merupakan hal sangat penting, hal ini dapat dikaitkan dengan bagaimana cara perusahaan dalam mencapai tujuannya.⁴⁷ Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang mengukur efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi terhadap pendapatan operasi atau disebut dengan BOPO. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

Melalui perhitungan rasio ini, bank dapat mengetahui tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional cabang/unit kerja. Angka BOPO yang rendah menandakan efisiensi (ketepatan kerja) sebuah bank cukup baik guna mengendalikan biaya operasional. Dengan tingkat efisiensi yang baik maka kemungkinan bank memperoleh keuntungan yang tinggi juga akan semakin besar. BOPO yang rendah memperlihatkan semakin tinggi efisiensi kegiatan yang diperoleh bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Jika BOPO semakin naik dalam arti biaya kegiatan bank semakin besar, jadi akan mengakibatkan

⁴⁷ Ro'ifatul Khasanah., "Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), 63.

keuntungan semakin turun.⁴⁸ Biaya operasional merupakan total biaya yang dikeluarkan perbankan yang berhubungan dengan kegiatan operasional. Sedangkan pendapatan operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional bank.⁴⁹ Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, semakin rendah BOPO semakin efisien bank tersebut dalam menekan biaya operasionalnya, bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Sebaliknya jika semakin efisien bank dalam mengelola rasio ini maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.⁵⁰

⁴⁸ Rahma Aulia, Saiful Anwar, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (2021): 21-38.

⁴⁹ Taufik Akbar, "Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Prespektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 55.

⁵⁰ Farah Ainur Rahmah, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018), 61.

4. Likuiditas

Likuiditas pada umumnya didefinisikan sebagai sumber kepemilikan sumber dana yang memadai untuk keseluruhan kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo. Artinya apabila perusahaan ditagih oleh deposan, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut dengan segera, terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dalam pengertian lain likuiditas dapat didefinisikan sebagai kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana dengan segera dan dengan biaya yang normal. Penilaian likuiditas pada suatu bank dapat dilihat menggunakan rasio FDR. Perbankan syariah tidak menggunakan kata kredit dalam kegiatannya melainkan pembiayaan. Hal tersebut mengacu pada prinsip syariah yang menyatakan bahwa pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang dibiayai dalam jangka waktu tertentu berupa imbalan atas pengadaan barang atau bagi hasil atas pendanaan berupa penyertaan modal. Perhitungan rasio likuiditas menggunakan rasio FDR untuk dapat mengetahui kemampuan bank dalam kewajibannya dalam memenuhi permintaan para deposan ketika mereka ingin menarik dananya yang telah digunakan bank untuk pembiayaan.⁵¹

Likuiditas sangat penting karena kelancaran operasional perbankan dan kepercayaan nasabah terhadap perbankan sangat dipengaruhi oleh likuiditasnya. Rasio tersebut merupakan rasio yang membandingkan antara

⁵¹ Nida Nusaibatul Adawiyah, dkk, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 2, no. 3 (2020): 238-248.

total pembiayaan yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga atau dana nasabah yang dihimpun. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Untuk mengukur kemampuan bank dalam mengembalikan penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas, maka bank tersebut menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio*. Adapun rumus *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut:⁵²

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio dapat menunjukkan besarnya alokasi pembiayaan yang bersumber dari DPK. Peningkatan yang terjadi pada FDR disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan yang didistribusikan. Hal ini juga akan mendorong pada peningkatan laba. FDR dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kepada debitur. Besarnya FDR yang dikehendaki dalam perbankan yaitu $80\% < FDR < 110\%$. Selain itu, FDR juga dapat menunjukkan kemampuan perbankan dalam memenuhi permintaan deposannya dengan melalui pembiayaan sebagai sumber aset likuidnya.⁵³ Akan tetapi, keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar karena fungsi intermediasi bank tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu FDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

⁵² Indah Ayu Kurniasari, "Pengaruh Dana Pihak (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah Periode 2015-2019" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 43.

⁵³ Muhammad Abdul Manaf dan Anton Bawono, "Pengaruh SIMA, NPF dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer* 1, no. 2 (2021): 160-175.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *non-probability sampling* yang merupakan pengambilan data atau sampel sehingga semua data kemungkinan terpilih sebagai sampel tidak sama besar. Alasan digunakannya penelitian kuantitatif dalam penelitian ini, karena pada nantinya data yang digunakan berupa angka dan analisisnya menggunakan statistika, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel independen dan dependen berupa pengaruh *size of bank*, risiko pembiayaan dan tingkat efisiensi operasional terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di laporan perkembangan keuangan bank syariah Indonesia pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi dalam penelitian ini terdapat 12 Bank Umum Syariah yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode 2017-2021.

⁵⁴ Rahmad Solling Hamid, Samsul Bachri, dkk, *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan Eviews 10* (Banten: CV. AA RIZKY, 2020), 19.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Maybank Syariah Indonesia
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Muamalat Indonesia
5	PT. BCA Syariah
6	PT. Bank Victoria Syariah
7	PT. Syariah Bukopin
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
9	PT. Bank Jabar Banten
10	PT. Mega Syariah
11	PT. Panin Dubai Syariah
12	Bank Syariah Indonesia

Sumber: *website* Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id>)

2. Sampel

Sampel adalah sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi.⁵⁵ Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan.⁵⁶ Adapun kriteria-kriteria tersebut:

1. Lembaga keuangan syariah yaitu bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode 2017-2021.

⁵⁵ Rahmad Solling Hamid, Samsul Bachri, dkk., *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan Eviews 10* (Banten: CV. AA RIZKY, 2020), 19.

⁵⁶ Ambar Lukitaningsih, "Pengaruh Brand Image, Brand Trust Dan Brand Ambassador Terhadap Keputusan Pembelian Produk Smartphone," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 01 (2023): 89-96.

2. Bank syariah tersebut memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2017-2021.
3. Bank syariah tersebut merupakan Bank Nasional yang terdaftar di OJK dan bukan BPRS ataupun Unit Usaha Syariah (UUS).
4. Menerbitkan laporan triwulan BUS pada tahun 2017-2021.
5. Data yang tersedia lengkap, baik data mengenai *Size of Bank*, Pembiayaan dan Efisiensi yang diperlukan oleh peneliti.
6. Bank Umum Syariah yang telah beroperasi lebih dari 10 tahun terakhir.

Dari kriteria-kriteria yang telah disebutkan, peneliti telah menemukan Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria tersebut yaitu Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data *sekunder* untuk pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data laporan keuangan berbentuk laporan triwulan dari setiap Bank Umum

⁵⁷ Rudi Firmansyah, "Perubahan Sosial Ekonomi Pekerja Sentra Industry Batik Di Desa Kunir Kidul Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang," *Jurnal Pekerja Sosial* 8, no. 2 (2019): 168-173.

Syariah yang terpilih sebagai sampel, terdapat tiga Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai sampel dan 60 observasi data dari laporan triwulan dari bank tersebut.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument penelitian pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrument penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar.⁵⁸

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Regresi Linier Berganda* untuk mengetahui pengaruh *Size of Bank*, Risiko Pembiayaan, dan Tingkat Efisiensi sebagai variabel independen terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai variabel dependen.

D. Analisis Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan analisis data adalah untuk mempresentasikan dan menarik kesimpulan dari jumlah data yang telah terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software e-views*. Dalam prosesnya analisis regresi linier berganda juga dilakukan uji kualitas data yang terdiri uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikoleniaritas, uji normalitas dan uji heteroskedastitas.

⁵⁸ Erin Fitriani, "Dampak Pembangunan Perumahan terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), 42.

Uji hipotesis terdiri dari uji F, uji T dan uji Determinasi. Kemudian dengan analisis dan interpretasi yang menghasilkan kesimpulan dan saran.

1. Penentuan Model Regresi Data Panel

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, antara lain:⁵⁹

a. *Common Effect Model* (CEM)

Teknik paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model panel. Model ini dikenal dengan estimasi *common effect*. Dalam pendekatan ini tidak mempertimbangkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + e_{it}$$

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan. Model estimasi ini seringkali disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Model *fixed effect* Model dengan teknik *dummy* dapat ditulis:

⁵⁹ Shochrul R. Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 21.

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \beta_5 \ln X_{5it} + e_{it}$$

c. *Random Effect Model* (REM)

Dimasukkan variabel *dummy* di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan dikenal dengan metode *random effect*. Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

2. Metode Pemilihan Model Regresi

Terdapat beberapa pengujian untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu:⁶⁰

a. Uji *Chow*, adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- 1) Nilai prob F < batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
- 2) Nilai prob F > batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

⁶⁰ Shochrul R. Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 58.

b. Uji *Hausman*, adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- 1) Nilai probabilitas *chi squares* < taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- 2) Nilai probabilitas *chi squares* > taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM), adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* (OLS).

Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- 1) Nilai p value < batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
- 2) Nilai p value > batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu.⁶¹ Untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

⁶¹ Shochrul R. Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 25.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu salah satunya dengan uji *Jarque-Bera* (JB). Jika hasil distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai probability *Jarque-Bera* $> 0,05$. Jika tingkat probability $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal.⁶²

Perlu diperhatikan bahwa asumsi distribusi normal residual ini terutama untuk ukuran sampel kecil. Oleh karena itu, kita dapat mengabaikannya untuk ukuran sampel besar. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi melebihi 30, maka tidak perlu uji normalitas sebab distribusi *sampling error term* telah mendekati normal.⁶³

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari multikolinearitas. Untuk mengetahui

⁶² Shochrul R. Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 25.

⁶³ Shochrul R. Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 42.

ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran nilai *Variance Inflation Factor* dan nilai *Tolerance*. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$.⁶⁴

Uji multikolinearitas digunakan untuk menghitung hasil VIF variabel *size of bank*, risiko pembiayaan, dan tingkat efisiensi operasional apakah kurang dari 10,00. Sekaligus melihat hasil *tolerance* apakah lebih besar dari 0,10. Apabila nilai VIF kurang dari 10,100 dan *tolerance* lebih besar dari 0,10. Maka *size of bank*, risiko pembiayaan, dan tingkat efisiensi operasional tersebut tidak terjadi multikolinearitas, begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui hasil uji multikolinearitas peneliti menggunakan program *e-views*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁶⁵ Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian heteroskedastisitas yang penulis gunakan dilakukan melalui *uji glejser*. Apabila nilai *probability* > 0.05 maka H_0 diterima, sedangkan apabila nilai *probability* < 0.05 maka H_0 ditolak atau menerima H_a . Hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

⁶⁴ Shochrul R. Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 27.

⁶⁵ Shochrul R. Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 26.

Ha = Terdapat gejala Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.⁶⁶

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisis regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *size of bank*, risiko pembiayaan, dan tingkat efisiensi operasional terhadap variabel dependen yaitu likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. Model dalam penelitian ini adalah:⁶⁷

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia

α = Koefisien Konstanta

⁶⁶ Shochrul R. Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 26.

⁶⁷ Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear* (Depok: Gunadarma, 2018), 13.

- $\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi *size of bank*
 $\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi risiko pembiayaan
 $\beta_3 X_3$ = Koefisien regresi tingkat efisiensi
 e = Nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan. Nilai ini biasanya diabaikan dalam perhitungan dan biasanya disebut *error term*.

Untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga tahap yang perlu dilakukan yaitu, uji secara parsial dengan uji t, uji secara simultan dengan uji F dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menjawab rumusan masalah apakah *size of bank*, risiko pembiayaan, tingkat efisiensi dapat memengaruhi likuiditas perbankan yang berada di BUS secara parsial. Peneliti menggunakan uji t dalam program *e-views* sebagai alat untuk memecahkan permasalahan tersebut, seperti pada kegunaannya uji t untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara individual (parsial). Uji t dapat membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan rumus sebagai berikut:⁶⁸

$$t = \frac{x - \mu}{s/\sqrt{N}}$$

⁶⁸ Nuryadi, dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), 95.

Keterangan:

- t : nilai t yang dihitung
 x : nilai rata-rata
 μ : nilai yang dihipotesiskan
 n : jumlah anggota sampel
 s : simpanan baku sampel

Setelah menemukan t_{hitung} , kemudian menghitung t_{tabel} dengan melihat suatu nilai tabel tertentu yang digunakan sebagai pembanding. Apakah sebuah pengujian yang digunakan t_{hitung} dikatakan signifikan atau tidak, pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *size of bank*, risiko pembiayaan, dan tingkat efisiensi tidak mempengaruhi likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia secara signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya *size of bank*, risiko pembiayaan, dan tingkat efisiensi mempengaruhi likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menjawab rumusan masalah apakah *size of bank*, risiko pembiayaan, dan tingkat efisiensi operasional berpengaruh terhadap likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia secara simultan. Peneliti

menggunakan uji f sebagai alat pengukurnya. Seperti pada kegunaannya, uji f digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁶⁹ Uji f dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen, yaitu *size of bank* (X1), risiko pembiayaan (X2), tingkat efisiensi operasional (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil dari pengujian dapat dilihat pada *F-test* pada *output e-views*. Hasil *F-test* menunjukkan seberapa besar variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Adapun tahapan-tahapan dalam pengujian uji F adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

H_1 = secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen, yaitu *size of bank*, risiko pembiayaan, tingkat efisiensi operasional terhadap variabel dependen, yaitu likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

H_0 = secara simultan tidak dapat pengaruh signifikan antara variabel independen, yaitu *size of bank*, risiko pembiayaan, tingkat efisiensi operasional terhadap variabel dependen, yaitu likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁶⁹ Mohammad Chabachib, Mohammad Irham Abdurrahman, *Determinan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi* (Semarang: UPT Undip Press, 2020), 25.

2) Menentukan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$.

3) Menentukan F hitung dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = total pengamatan (ukuran sampel)

4) Membuat keputusan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel}

tabel

5) Membuat kesimpulan

a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan $p\text{-value}$ F-statistik ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *size of bank*, risiko pembiayaan, tingkat efisiensi operasional secara bersama-sama mempengaruhi likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik > 0.05 , maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya *size of bank*, risiko pembiayaan, tingkat efisiensi operasional secara bersama-sama tidak mempengaruhi likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, atau dengan kata lain nilai dari koefisien determinasi dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengujian uji koefisien determinasi adalah hasil uji F yang signifikan, jika hasil uji F tidak signifikan maka uji koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi besar pengaruh kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Nilai dalam uji koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang angka nol (0) dan satu (1), dengan asumsi jika nilai koefisien determinasi yang dihasilkan mendekati angka 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi yang dihasilkan mendekati angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat kuat, dengan kata lain semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen telah terpenuhi oleh variabel independen. Secara umum nilai R^2 besarnya antara $0 < R^2 < 1$.⁷⁰

⁷⁰ Shochrul R. Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 34.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Implementasi prinsip-prinsip hukum Islam inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al-qur'an dan Hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*Habluminallah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*).

Adapun prinsip yang digunakan oleh Bank Syariah yaitu; 1) Tidak mengandung praktik *Maghrib* (*Maysir/Judi, Gharar, Riba, dan Batil*), 2) menjalankan bisnis yang berbasis Syariah, 3) Menyalurkan zakat, infaq dan sedekah. Disisi lain, Bank Syariah memiliki fungsi sebagai berikut; 1) menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana, 2) menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, dan 3) memberikan pelayanan jasa bank dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya.

1. Profil Perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH., Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan sebagaimana terakhir perubahan Anggaran Dasar yang dirumuskan pada Akta No. 21 tanggal 9 Desember 2022 dibuat di hadapan Notaris Ashoya Ratam, S.H. M.Kn, dan pemberitahuan atas perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai suratnya tertanggal 14 Desember 2022 No. AHU-AH.01.03-0326274.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan mulai beroperasi tanggal 1 Mei 1992/27 Syawal 1412 H dan

tanggal tersebut juga ditetapkan sebagai hari lahir Perseroan. Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada Perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Bank Muamalat merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia Menjadi Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, Perseroan secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-9383/MK.5/2006 tanggal 28 Desember 2006, Perseroan memperoleh status Bank Persepsi yang mengizinkan Perseroan untuk menerima setoran-setoran pajak. Kemudian pada tanggal 25 Juli 2013, Perseroan

telah menjadi peserta program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan sebagaimana tercantum dalam Surat Lembaga Penjamin Simpanan No. S.617/DPMR/VII/2013 perihal Kepesertaan Lembaga Penjamin Simpanan. Perseroan lalu ditetapkan sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengelola Keuangan Haji No. 4/BPKH.00/2018 tanggal 28 Februari 2018.⁷¹

a. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

2. Profil Perusahaan PT Bank BCA Syariah Tbk.

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

⁷¹ <https://www.bankmuamalat.co.id/info-perusahaan> diakses pada tanggal 06 Januari 2023, Pukul 23.11.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

PT. Bank BCA Syariah merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan diluar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah

diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.⁷²

a. Visi

“Menjadi Bank Andalan dan Pilihan Masyarakat”

b. Misi

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

3. Profil Perusahaan PT Bank Mega Syariah Tbk.

PT. Bank Mega Syariah pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora(d/h Para Group) melalui

⁷² <https://www.bcasyariah.co.id/info-perusahaan> diakses pada tanggal 06 Januari 2023, Pukul 23.32.

PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terdepan di Indonesia.

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini merupakan bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang

tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.

Selain itu, sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Selanjutnya di tahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.⁷³

a. Visi

“Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”

b. Misi

- 1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
- 2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal
- 3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

⁷³ <https://www.megasyariah.co.id/info-perusahaan> diakses pada tanggal 06 Januari 2023, Pukul 23.47.

B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Regresi data panel dapat membentuk estimasi yang baik apabila terpenuhi semua asumsi-asumsi klasiknya yaitu:

1. Penentuan Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan regresi pada data panel, terlebih dahulu perlu dilakukan penentuan jenis model estimasi yang akan digunakan untuk melakukan regresi dengan data panel. Terdapat tiga jenis pendekatan untuk menentukan jenis model regresi data panel yakni *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Setelah dilakukan uji estimasi model regresi panel dengan *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*, selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi yang tepat digunakan untuk pengolahan dalam data panel dengan cara spesifikasi model regresi. Berikut merupakan hasil spesifikasi model uji regresi:

a. Uji *Chow*

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*.⁷⁴ Adapun hasil uji-*chow* dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

⁷⁴ Delia Fatharani Durrah dan Rini Cahyandari, "Model Regresi Data Panel Terbaik untuk Faktor Penentu Laba Neto Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Matematika* 2, no. 1 (2020): 112-132.

Tabel 4.1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.815619	(2,54)	0.4477
Cross-section Chi-square	1.785649	2	0.4095

Sumber: Olahan Data *E-views* 12

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari *Cross-section* F yang dihasilkan adalah sebesar 0.4095 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($0.4095 > 0,05$). Maka H_0 diterima, artinya model yang terpilih yaitu *common effect*. Dikarenakan model yang terpilih adalah *common effect*, maka dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*.

b. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk menentukan model mana yang paling sesuai antara *common effect* atau *random effect*. Bila nilai probabilitas uji *lagrange multiplier* $> 0,05$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *random effect* dan sebaliknya. Adapun hasil uji *lagrange multiplier* dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.648954 (0.4205)	0.073678 (0.7861)	0.722632 (0.3953)

Sumber: Olahan Data *E-views* 12

Hasil pengujian uji *Lagrange Multiplier* di tabel 4.2, menunjukkan nilai *Breusch-Pagan* dari baris *Both* sebesar 0.3953, yang dimana H_0 akan diterima jika nilai *both* $> 0,05$. Maka berdasarkan probabilitas pada *cross-section random* tersebut H_0 diterima artinya dalam penelitian ini menggunakan model *common effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk mengetahui bila model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Bila suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut sebagai model yang ideal atau menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Suatu model dapat dikatakan *BLUE* bila memenuhi persyaratan non multikolinieritas, non heteroskedastisitas dan non autokorelasi.⁷⁵

⁷⁵ Ibid., hal. 129

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan menguji koefisien korelasi (r) antar variabel. Dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen, jika koefisien korelasi diatas 0,85 maka diduga terjadi masalah multikolinearitas dalam model dan sebaliknya apabila koefisien korelasi dibawah 0,85 maka diduga tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model.⁷⁶ Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Size</i>	NPF	BOPO
<i>Size</i>	1.000000	0.753585	0.599165
NPF	0.753585	1.000000	0.633732
BOPO	0.599165	0.633732	1.000000

Sumber: Olahan Data *E-views* 12

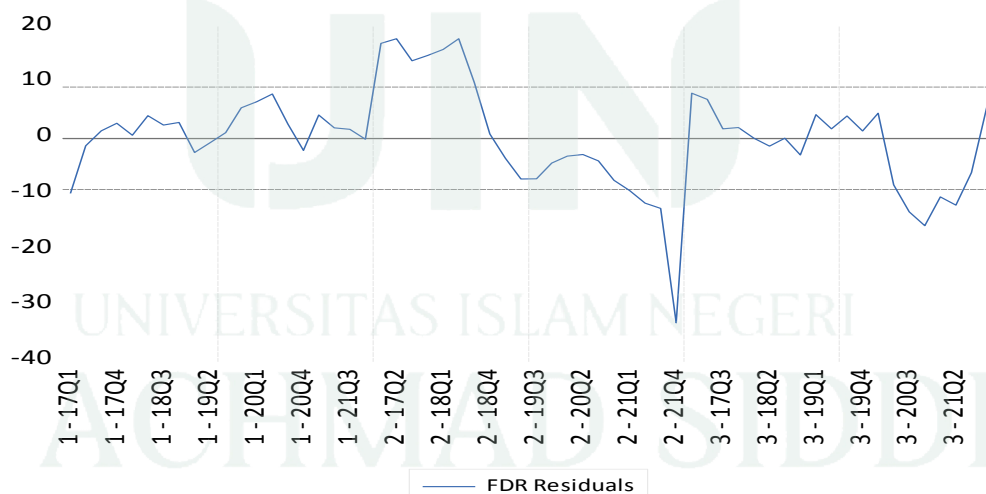
Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3, menunjukkan hasil besaran korelasi antara variabel independen kurang dari 0,85. Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang diatas 0,85 maka data terbebas dari masalah multikolinearitas.

⁷⁶ Shochrul R. Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 35.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.⁷⁷ Terdapat berbagai cara dalam mendeteksi asumsi heteroskedastisitas, pada penelitian ini menggunakan uji Y residual. Dimana jika grafik residual (warna biru) tidak melewati batas 500 dan -500, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Olahan Data *E-views* 12

Dari gambar 4.1, residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas 500 dan -500, artinya varian residual sama. Oleh sebab itu, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

⁷⁷ Shochrul R. Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 19.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data, hasil analisis dapat ditunjukkan pada tabel sebelumnya. Penelitian ini menggunakan model *common effect* sesuai dengan hasil uji *chow* yang telah dilakukan sebelumnya yaitu menerima H_1 artinya di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model *common effect*. Selanjutnya hasil regresi data panel dengan metode *common effect* pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Berganda

Dependent Variable: FDR
Method: Panel Least Squares
Date: 05/03/23 Time: 00:31
Sample: 2017Q1 2021Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.188918	20.38691	-0.401675	0.6895
Size	-5.43E-07	8.56E-08	-6.343693	0.0000
NPF	0.386457	1.058856	0.364976	0.7165
BOPO	1.121213	0.236715	4.736560	0.0000
Root MSE	8.873898	R-squared		0.515805
Mean dependent var	82.50667	Adjusted R-squared		0.489866
S.D. dependent var	12.86038	S.E. of regression		9.185357
Akaike info criterion	7.337439	Sum squared resid		4724.764
Schwarz criterion	7.477062	Log likelihood		-216.1232
Hannan-Quinn criter.	7.392053	F-statistic		19.88528
Durbin-Watson stat	0.315800	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: Olahan Data *E-views* 12

Berdasarkan tabel 4.5, maka bentuk persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = -8.189 - 5.428 \text{ Size} + 0.387 \text{ NPF} + 1.121 \text{ BOPO}$$

Konstanta = Konstanta menunjukkan angka sebesar -8.189. Hal ini menandakan tanpa adanya pengaruh variabel *size of bank*, NPF, dan BOPO, variabel FDR akan mengalami penurunan sebesar 8.189%.

X1 = Nilai koefisien regresi (b1) - 5.428 mempunyai arti bahwa jika variabel *size of bank* (total aset) naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai variabel likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah akan menurun sebesar 542,8%. Sebaliknya, jika variabel *size of bank* (total aset) menurun sebesar 1% maka variabel likuiditas (FDR) akan meningkat sebesar 542,8%.

X2 = Nilai koefisien regresi (b2) 0.387 mempunyai arti bahwa jika variabel risiko pembiayaan (NPF) naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai variabel likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 38.7%. Sebaliknya, jika variabel risiko pembiayaan (NPF) menurun sebesar 1% maka variabel likuiditas (FDR) akan menurun sebesar 38.7%.

X3 = Nilai koefisien regresi (b3) 1.121 mempunyai arti bahwa jika variabel tingkat efisiensi operasional (BOPO) naik

sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap maka nilai variabel likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 112,1%. Sebaliknya, jika variabel tingkat efisiensi (BOPO) menurun sebesar 1% maka variabel likuiditas (FDR) akan menurun sebesar 112,1%.

4. Teknik Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *size of bank* (total aset), risiko pembiayaan (NPF), dan tingkat efisiensi operasional (BOPO) terhadap likuiditas (FDR) dengan membandingkan antara probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 5% kriteria untuk uji t (parsial) ini adalah apabila probabilitasnya (signifikansi) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.5
Hasil Uji t

Dependent Variable: FDR
Method: Panel Least Squares
Date: 05/03/23 Time: 00:31
Sample: 2017Q1 2021Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.188918	20.38691	-0.401675	0.6895
<i>Size</i>	-5.43E-07	8.56E-08	-6.343693	0.0000
NPF	0.386457	1.058856	0.364976	0.7165
BOPO	1.121213	0.236715	4.736560	0.0000

Sumber: Olahan Data *E-views* 12

Hasil *output* pada tabel 4.5 Menentukan t tabel dengan $\alpha = 0,05$, $n = 60$ dan $k = 3$ diperoleh nilai t tabel, $df = n - k : df = 60 - 3 = 57$, selanjutnya dilihat t tabel dan didapatkan nilai 1,672. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 4.5, variabel *size of bank* (total aset) memperoleh nilai t hitung sebesar -6.343 dan t tabel sebesar 1,672 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-6.343 > 1,672$). Tabel 4.5 juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000 yang nilainya kurang dari $sig. = 0,05$ ($0.000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, mengindikasikan bahwa variabel *size of bank* (total aset) secara parsial memiliki pengaruh signifikan yang bersifat negatif terhadap likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021.

2) Hipotesis 2

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 4.5, variabel risiko pembiayaan (NPF) memperoleh nilai t hitung sebesar 0.365 dan t tabel sebesar 1,672 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.365 < 1,672$). Tabel 4.5 juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.717 yang nilainya lebih besar dari $sig. = 0,05$ ($0.717 > 0,05$). Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, mengindikasikan bahwa variabel risiko pembiayaan (NPF) secara parsial tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah Tahun 2017-2021.

3) Hipotesis 3

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 4.5, variabel tingkat efisiensi operasional (BOPO) memperoleh nilai t hitung sebesar 4.737 dan t tabel sebesar 1,672 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($4.737 > 1,672$). Tabel 4.5 juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.000 yang nilainya kurang dari $\text{sig.} = 0,05$ ($0.000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, mengindikasikan bahwa variabel tingkat efisiensi operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan terikat yaitu, *size of bank* (total aset), risiko pembiayaan (NPF), dan tingkat efisiensi operasional (BOPO) terhadap likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 secara bersama-sama atau simultan dengan tingkat signifikan 5%. Pengujian dilakukan dengan uji statistik, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji F

Dependent Variable: FDR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/03/23 Time: 00:31
 Sample: 2017Q1 2021Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 60

Hannan-Quinn criter.	7.392053	F-statistic	19.88528
Durbin-Watson stat	0.315800	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Olahan Data *E-views* 12

Dari hasil *output* pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai F hitung yang didapat adalah sebesar 19.885 sementara F tabel diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= | a ; df = (k-1), (n-k) | \\
 &= 5\% ; df = (3-1), (60-3) \\
 &= 5\% ; df = (2), (57) \\
 &= 3.159
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tabel 4.6 diperoleh F tabel sebesar 3.159, yang berarti F hitung > F tabel ($19.885 > 3.159$), artinya H_0 ditolak. Dengan demikian *size of bank* (total aset), risiko pembiayaan (NPF), dan tingkat efisiensi (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021.

c. Koefisien Determinasi

Uji data ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan garis yang terbentuk mewakili kelompok data hasil penelitian. Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan nilai *Adjusted R2* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Dependent Variable: FDR
Method: Panel Least Squares
Date: 05/03/23 Time: 00:31
Sample: 2017Q1 2021Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 60

Root MSE	8.873898	R-squared	0.515805
Mean dependent var	82.50667	Adjusted R-squared	0.489866

Sumber: Olahan Data *E-views 12*

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.489866, hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen (FDR) secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen (*Size of Bank*, NPF, BOPO) sebesar 48,9%. Sedangkan sisanya sebesar 51,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam naskah skripsi ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Size of Bank* (Total Aset) terhadap Likuiditas (FDR) Syariah di Bank Umum Indonesia periode 2017-2021?

Hipotesis 1

Ha : *Size of Bank* (Total Aset) secara parsial memiliki pengaruh signifikan yang bersifat negatif terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *size* (total aset) memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas (FDR). Terlihat pada hasil uji t (parsial) di atas yang menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$ dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($-6.343 > 1,672$), yang artinya Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *size* (total aset) secara parsial memiliki pengaruh signifikan yang bersifat negatif terhadap likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021.

Struktur aset sangat berpengaruh terhadap besarnya laba yang dihasilkan. Apabila porsi terbesar aset adalah piutang dari penyaluran kredit, maka piutang dari penyaluran kredit akan meningkatkan pendapatan yang diterima karena *performing loans* ini merupakan *income generating asset* dalam bentuk pendapatan bunga. Apabila ternyata porsi kredit tidak lancarnya besar, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan bank sehingga menyebabkan penurunan modal sehingga setiap ada kenaikan aset atau total aset akan menyebabkan penurunan likuiditas. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad

Muttaqin bahwa variabel *size of bank* berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.⁷⁸

Pengaruh negatif ini disebabkan oleh besarnya nilai total aset pada pembiayaan, dimana hal tersebut tentunya juga meningkatkan pembiayaan kepada nasabah dan hal tersebut juga berpengaruh terhadap likuiditas bank itu sendiri. Dikarenakan bank dengan *size* yang besar cenderung memiliki operasi yang lebih kompleks, termasuk portofolio investasi dan produk yang lebih beragam. Kompleksitas ini bisa menghambat kemampuan bank untuk merespon perubahan kebutuhan likuiditas secara cepat dan efisien.

Disisi lain, ukuran perusahaan yang besar juga dapat menciptakan diversifikasi risiko yang lebih tinggi, tetapi juga dapat membawa risiko lebih kompleks dan sulit dikelola. Perubahan dalam kondisi pasar atau keuangan tersebut juga dapat mempengaruhi tingkat likuiditas karena memerlukan penyesuaian yang kompleks.

Hal tersebut didukung oleh *Theory of Financial Intermediation*. Teori ini mengemukakan bahwa bank sebagai lembaga perantara keuangan menghadapi risiko likuiditas dan risiko kredit. Bank dengan *Size* (ukuran besar) cenderung memiliki portofolio yang lebih besar dan kompleks, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas dalam menghadapi kebutuhan dana nasabah.⁷⁹

⁷⁸ Muhammad Muttaqin, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia pada Periode 2013-2017" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018), 81.

⁷⁹ Asriani Muhri, Abdul Hamid Habbe, dan dkk., "Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional," *Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 346-363.

2. Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Likuiditas (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?

Hipotesis 2

Ho : Risiko Pembiayaan (NPF) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021.

Dalam penelitian ini variabel risiko pembiayaan (NPF) memiliki probabilitas sebesar 0.717 yang nilainya lebih besar dari $\text{sig.} = 0,05$ ($0.717 > 0,05$) dan juga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.365 < 1,672$), yang artinya Ho diterima. Maka bisa dikatakan bahwasannya variabel risiko pembiayaan (NPF) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021.

Non Performing Financing menunjukkan besarnya pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Pada penelitian ini tingkat *Non Performing Financing* masih tergolong rendah yaitu 2,50% di bawah batas standar yang telah ditetapkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 yaitu 5%. Rendahnya tingkat *Non Performing Financing* tersebut menandakan bahwa bank syariah terus mengevaluasi kinerja mereka dengan mengurangi pembiayaan bermasalah yang berada pada tingkat kolektibilitas 3 sampai 5 yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet untuk menghindari terjadinya peningkatan *Non Performing Financing* dan tetap pada batas standar yang telah ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa

setiap ada penurunan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF), maka tidak akan berpengaruh terhadap penurunan pembiayaan dan tingkat likuiditas (FDR) pada bank syariah.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut bisa disebabkan karena peningkatan nilai NPF dari Bank Umum Syariah di Indonesia relatif kecil sehingga bank tidak mampu menjaga tingkat likuiditasnya. Peningkatan NPF yang relatif kecil menandakan bahwa peningkatan pembiayaan yang terjadi masih bisa datasi oleh bank. Dengan kata lain Bank Umum Syariah di Indonesia sudah memiliki kemampuan untuk mengatasi resiko pembiayaan bermasalah yang muncul sebagai akibat dari adanya kegiatan operasional dalam bentuk pembiayaan itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami dan Mukhlisati yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR).⁸⁰

3. Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) terhadap Likuiditas (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?

Hipotesis 1

Ha : Tingkat Efisiensi (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021.

⁸⁰ Utami, Mayvina Surya Mahardhika, and Muslikhati Muslikhati. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017," *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 33-43.

Dalam penelitian ini variabel tingkat efisiensi operasional (BOPO) memiliki t hitung sebesar 4.737 dan t tabel sebesar 1,672 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($4.737 > 1,672$) dan nilai signifikan sebesar 0.000 yang dimana nilainya kurang dari $\text{sig.} = 0,05$ ($0.000 < 0,05$). Maka dapat diindikasikan bahwa variabel tingkat efisiensi operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021.

Hasil temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Jannah dan Gunarso yang menemukan adanya pengaruh positif BOPO terhadap FDR. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) juga berpengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengharuskan bank membuat cadangan yang lebih besar terhadap pembiayaan yang telah disalurkan yang menyebabkan tingkat Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004 yang menyatakan bahwa skala angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu kurang dari 94% dalam predikat baik dan apabila lebih dari

96% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.⁸¹

Dapat diketahui bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia mempunyai nilai BOPO yang tinggi. Dengan memiliki nilai BOPO yang tinggi dapat lebih banyak efisiensi dalam mengelola biaya operasional mereka. Hal ini dapat mencakup pengelolaan sumber daya manusia, penggunaan teknologi, atau optimalisasi proses operasional. Efisiensi ini dapat membantu Bank Umum Syariah di Indonesia dalam menghasilkan pendapatan lebih besar dan memiliki lebih banyak dana untuk menciptakan tingkat likuiditas yang lebih tinggi.

Disisi lain, Bank Umum Syariah di Indonesia juga memiliki kebijakan manajemen risiko yang baik. Hal ini dapat membantu dalam menghindari risiko yang dapat mempengaruhi pendapatan atau kebutuhan likuiditas.

4. Pengaruh *Size of Bank*, Risiko Pembiayaan, dan Tingkat Efisiensi terhadap Likuiditas (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa *Size of Bank* (Total Aset), Risiko Pembiayaan (NPF), dan Tingkat Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021. Dapat dilihat dari hasil uji F (simultan) yang dilakukan diperoleh nilai F hitung > F tabel

⁸¹ Latifah Septiana, Dwi Artati, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Return On Asset terhadap Likuiditas," *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 2 (2022): 120-132.

(19.885 > 3.159), artinya H_0 ditolak. Dengan demikian *Size of Bank* (Total Aset), Risiko Pembiayaan (NPF), dan Tingkat Efisiensi (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.489866, hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen (FDR) secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen (*Size of Bank*, NPF, BOPO) sebesar 48,9%. Sedangkan sisanya sebesar 51,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam naskah skripsi ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Size of Bank* (Total Aset) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 kurang dari tingkat signifikansi 5% ($0.0000 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Variabel Risiko Pembiayaan (NPF) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitasnya sebesar 0.3668 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0.717 > 0,05$) yang artinya H_0 diterima.
3. Variabel Tingkat Efisiensi Operasional (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas sebesar 0.000 kurang dari tingkat signifikansi 5% ($0.000 < 0,05$) yang artinya H_a diterima.
4. Variabel *Size of Bank* (Total Aset), Risiko Pembiayaan (NPF), dan Tingkat Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap Likuiditas (FDR) pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021. Hal

tersebut dikarenakan nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($19.885 > 3.159$) artinya H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Bank Umum Syariah

Pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh signifikan terhadap likuiditas bank syariah oleh karena itu perbankan syariah harus lebih peka terhadap perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia terkait dengan banyaknya dana yang akan dihimpun dan yang akan disalurkan kepada masyarakat sehingga risiko ketika terjadinya pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil bank akan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

2. Untuk Otoritas Jasa Keuangan

Sebagai pengawas dan pengatur regulasi untuk perbankan syariah, disarankan pada OJK untuk mengawasi dan memberikan kebijakan yang disesuaikan dengan faktor eksternal perbankan syariah. Karena hal tersebut cukup berpengaruh terhadap likuiditas Bank Umum Syariah.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel makro dan variabel mikro yang kemungkinan berpengaruh terhadap FDR serta memperluas sampel penelitian bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Nida Nusaibatul. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 2, no.3 (2020): 238-248.
- Agustina, Adinda. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Tingkat Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017". Skripsi, STIE Indonesia Banking School Jakarta, 2018.
- Ajija, Shochrul R. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ajija, Shochrul R. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akbar, Taufik. "Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Prespektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Amajida, Shabati. "Pengaruh DPK, Mudharabah, Musyarakah dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah". Skripsi, Universitas Sultan Agung Semarang, 2020.
- Anggraini, Dila. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1, no. 01 (2018): 122-146.
- Anjani, Ayu Giri. "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional, dan Sensitivitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Manajemen* 2, no. 2 (2020): 76-88.
- Aulia, Rahma dan Saiful Anwar. "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 3, no. 1 (2021): 21-38.
- Basir, Moh Abdul. "Analisis Faktor Internal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Triwulan Tahun 2012-2018," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial* 5, no. 2 (2021): 150-163.

- Cahya, Bayu Tri. "Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: Di Tinjau Dari Rasio Return on Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO) Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2020): 321-329.
- Chabachib, Mohammad. 2020. *Determinan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*. Semarang: UPT Undip Press.
- Durrah, Delia Fatharani. "Model Regresi Data Panel Terbaik untuk Faktor Penentu Laba Neto Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Matematika* 2, no. 1 (2020): 112-132.
- Edo, Margaretha. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan di Indonesia". Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Fajria, Rola Nurul. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Tahun 2011-2015". Tesis, Institut Agama Islam Surakarta.
- Firmansyah, Rudi. "Perubahan Sosial Ekonomi Pekerja Sentra Industry Batik Di Desa Kunir Kidul Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang," *Jurnal Pekerja Sosial* 8, no. 2 (2019): 168-173.
- Fitriani, Erin. "Dampak Pembangunan Perumahan terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ligar Mekar, Kelurahan Cibeunying, Kabupaten Bandung". Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gunawan, Rizka Ardian. "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Inflasi terhadap Likuiditas," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no. 1 (2021): 203-210.
- Hamid, Rahmad Solling. 2020. *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan Eviews 10*. Banten: CV. AA RIZKY.
- Hamid, Rahmad Solling. 2020. *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan Eviews 10*. Banten: CV. AA RIZKY
- Hamid, Rahmad Solling. 2020. *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan Eviews 10*. Banten: CV. AA RIZKY
- Harlan, Johan. 2018. *Analisis Regresi Linear*. Depok: Gunadarma.
- Hutahuruk, Fauziah Nur. "Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi dalam Hubungan Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah," *Journal of Economic Studis* 6, no. 2 (2020): 123-135.

- Islamiyah, Dita Anis Zafani. "Penilaian Kesehatan Likuiditas Bank Syariah Melalui Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Dampaknya Pada Reputasi Bank (Studi Kasus Bank BCA Syariah)," *Journal Of Islamic Banking And Sharia Economy* 6, no. 2 (2022): 150-166.
- Jannah, Miftakhul. "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) Di Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan* 1, no. 2 (2021): 123-141.
- K. Aji, I., & Manda, G. S. "Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank BUMN," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 2, no. 2 (2020): 36-45.
- Kartini, Anis Nuranisa. "Pengaruh CAR, NPL, DPK, BOPO terhadap Likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Unisia* 2, no. 81 (2018): 147-156.
- Khasanah, Ro'ifatul. "Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kurniasari, Indah Ayu. "Pengaruh Dana Pihak (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah Periode 2015-2019". Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020.
- Kurniasari, Indah Ayu. "Pengaruh Dana Pihak (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Likuiditas (FDR) CIMB Niaga Syariah Periode 2015-2019". Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020.
- Kusumawati, Oktaviani Alvita. "Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2021): 1107-1116.
- Lidyah, Rika. "Penguujian Financing to Deposit Ratio Sebagai Mediasi antara Pembiayaan, Non Performing Financing dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal I-FINANCE* 4, no. 02 (2019): 181-200.
- Lukitaningsih, Ambar. "Pengaruh Brand Image, Brand Trust Dan Brand Ambassador Terhadap Keputusan Pembelian Produk Smartphone," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 1, no. 01 (2023): 89-96.
- Mahardhika, Mayvina Surya. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap

Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017," *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 33-43.

Manaf, Muhammad Abdul. "Pengaruh SIMA, NPF dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer* 1, no. 2 (2021): 160-175.

Masruroh, Meridhaeni. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia (2011-2016)". Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018.

Muhri, Asriani. "Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional," *Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2022): 346-363.

Muttaqin, Muhammad. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia pada Periode 2013-2017". Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.

Noval, Muhammad. "Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 3, no. 01 (2021): 113-122.

Nuryadi. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.

Prasetyandari, Cici Widya. "Determinan Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Ar-Ribhu Manajemen Ekonomi dan Keuangan Syariah* 6, no. 01 (2021): 28-46.

R, Wahyu, D. "Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* 4, no. 02 (2020): 19-36.

Rahmah, Farah Ainur. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017". Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.

Rahmah, Mulia Nur. "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

Rahmawati, Apriliyana. "Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," *Jurnal Administrasi Kantor* 7, no. 2 (2020): 185-198.

Rahmawati, Dinda Maharani. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum

Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 7, no. 2 (2020): 107-124.

Rosanti, Nadia Putri. “Korelasi Size of Bank (SOB), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Return on Equity (ROE) terhadap Likuiditas Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2020”. Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 2021.

Rufaidah, Intan Kania. “Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah,” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2021): 187-197.

Septiani, Latifah Dwi Artati. “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Return On Asset terhadap Likuiditas,” *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi* 8, no. 2 (2022): 120-134.

Suwarno, Rima Cahya. “Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2018): 94-117.

Syachreza, Danny. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 2, no. 01 (2020): 25-37.

Wardana, Guntur Kusuma. “Analisis Tingkat Kesehatan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia,” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2021): 145-160.

Weeknas, Jackson. “Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Spring Bed Comforta,” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5, no. 4 (2013): 607-18.

Zakiyyah, Mirah. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Size Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah dengan Return on Asset (ROA) sebagai Variabel Intervening Periode 2016-2020”. Skripsi, IAIN Salatiga, 2022.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Nur Rohim
NIM : E20191095
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Maret 2023
Saya yang menyatakan



Ahmad Nur Rohim

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
<p>Pengaruh Size of Bank, Risiko Pembiayaan, dan Tingkat Efisiensi Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah Periode 2017-2021.</p>	<p>Variabel independen/x (bebas): <i>Size of Bank</i> (X_1)</p> <p>Risiko Pembiayaan (X_2)</p> <p>Tingkat Efisiensi (X_3)</p> <p>Variabel dependen/Y (terikat): Likuiditas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Total Aset - Non Performing Financing (NPF) - Jumlah Pembiayaan Bermasalah - Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional - Jumlah Pengeluaran Kegiatan Operasional - Pendapatan Kegiatan Operasional - Financing to Deposit Ratio (FDR) 	<p>1. Data sekunder (data laporan keuangan tahunan periode 2017-2021).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian : Kuantitatif 2. Jenis Penelitian : Asosiatif 3. Populasi : Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia 4. Teknik dan instrument pengambilan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi 5. Teknik analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Uji asumsi klasik b. Uji regresi data panel c. Uji hipotesis 	<ol style="list-style-type: none"> a. Apakah Size of Bank berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021? b. Apakah Risiko Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021? c. Apakah Tingkat Efisiensi berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021? d. Apakah Size of Bank, Risiko Pembiayaan, dan Tingkat Efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021?

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	14 September 2022	Penyusunan Proposal
2.	25 Oktober 2022	Pendaftaran Ujian Sempro
3.	07 Desember 2022	Ujian Sempro
4.	25 Januari 2023	Penyerahan Surat Izin Penelitian
5.	02 Maret 2023	Analisis Data
6.	01 Agustus 2023	Surat Keterangan Selesai Penelitian

Peneliti



Ahmad Nur Rohim

LAMPIRAN OUTPUT EViews

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.815619	(2,54)	0.4477
Cross-section Chi-square	1.785649	2	0.4095

2. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

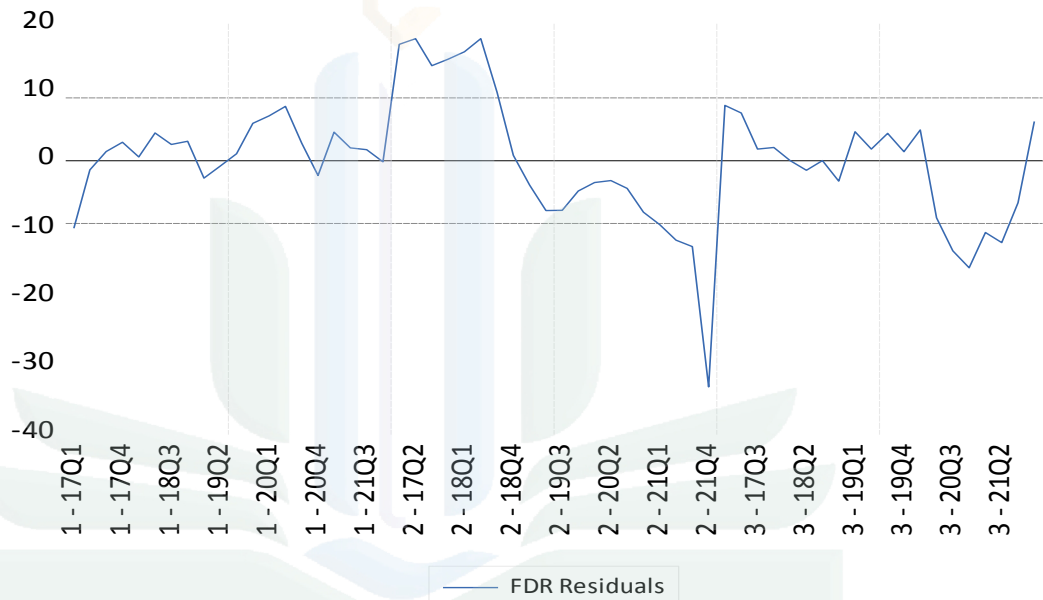
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.648954 (0.4205)	0.073678 (0.7861)	0.722632 (0.3953)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

	Size	NPF	BOPO
Size	1.000000	0.753585	0.599165
NPF	0.753585	1.000000	0.633732
BOPO	0.599165	0.633732	1.000000

b. Uji Heteroskedastisitas



c. Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: FDR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/03/23 Time: 00:31
 Sample: 2017Q1 2021Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.188918	20.38691	-0.401675	0.6895
Size	-5.43E-07	8.56E-08	-6.343693	0.0000
NPF	0.386457	1.058856	0.364976	0.7165
BOPO	1.121213	0.236715	4.736560	0.0000
Root MSE	8.873898	R-squared	0.515805	
Mean dependent var	82.50667	Adjusted R-squared	0.489866	
S.D. dependent var	12.86038	S.E. of regression	9.185357	

Akaike info criterion	7.337439	Sum squared resid	4724.764
Schwarz criterion	7.477062	Log likelihood	-216.1232
Hannan-Quinn criter.	7.392053	F-statistic	19.88528
Durbin-Watson stat	0.315800	Prob(F-statistic)	0.000000

d. Uji t

Dependent Variable: FDR
Method: Panel Least Squares
Date: 05/03/23 Time: 00:31
Sample: 2017Q1 2021Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.188918	20.38691	-0.401675	0.6895
TOTAL_ASET	-5.43E-07	8.56E-08	-6.343693	0.0000
NPF	0.386457	1.058856	0.364976	0.7165
BOPO	1.121213	0.236715	4.736560	0.0000

e. Uji F

Dependent Variable: FDR
Method: Panel Least Squares
Date: 05/03/23 Time: 00:31
Sample: 2017Q1 2021Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 60

Hannan-Quinn criter.	7.392053	F-statistic	19.88528
Durbin-Watson stat	0.315800	Prob(F-statistic)	0.000000

f. Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: FDR
Method: Panel Least Squares
Date: 05/03/23 Time: 00:31
Sample: 2017Q1 2021Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 60

Root MSE	8.873898	R-squared	0.515805
Mean dependent var	82.50667	Adjusted R-squared	0.489866

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**Data Size of Bank (Total Aset), NPF, BOPO, FDR Bank Muamalat, Bank
BCA Syariah, dan Bank Mega Syariah**

Periode 2017-2021 (Data Triwulan)

No	Bank	Year	Triwulan	Size	NPF	BOPO	FDR
1	BCA	2017	Triwulan1	5368251	0.50	92.97	83.44
2	BCA	2017	Triwulan2	5430155	0.48	92.56	91.51
3	BCA	2017	Triwulan3	5648875	0.53	87.76	88.70
4	BCA	2017	Triwulan4	5961174	0.32	87.20	89.18
5	BCA	2018	Triwulan1	6117212	0.53	88.39	88.36
6	BCA	2018	Triwulan2	6439838	0.73	87.84	91.15
7	BCA	2018	Triwulan3	6644158	0.54	87.96	89.43
8	BCA	2018	Triwulan4	7064008	0.35	87.43	88.99
9	BCA	2019	Triwulan1	6957112	0.48	90.14	86.76
10	BCA	2019	Triwulan2	7035909	0.68	89.04	87.31
11	BCA	2019	Triwulan3	8122533	0.59	89.20	88.68
12	BCA	2019	Triwulan4	8634374	0.58	87.55	90.98
13	BCA	2020	Triwulan1	8516962	0.69	89.53	94.40
14	BCA	2020	Triwulan2	8353839	0.67	90.00	96.39
15	BCA	2020	Triwulan3	8583874	0.53	89.32	90.06
16	BCA	2020	Triwulan4	9720254	0.50	86.28	81.32
17	BCA	2021	Triwulan1	9194594	0.58	88.61	90.59
18	BCA	2021	Triwulan2	9736870	0.73	87.07	86.30
19	BCA	2021	Triwulan3	9762566	1.20	86.59	85.68
20	BCA	2021	Triwulan4	10642338	1.13	84.78	81.38
21	Muamalat	2017	Triwulan1	54827513	4.56	98.19	90.93
22	Muamalat	2017	Triwulan2	58602532	4.95	97.40	89.00
23	Muamalat	2017	Triwulan3	57711079	4.54	98.10	86.14
24	Muamalat	2017	Triwulan4	61696920	4.43	97.68	84.41
25	Muamalat	2018	Triwulan1	57283526	4.76	98.03	88.41
26	Muamalat	2018	Triwulan2	55202239	1.65	92.78	84.37
27	Muamalat	2018	Triwulan3	54850713	2.98	94.38	79.03
28	Muamalat	2018	Triwulan4	57227276	3.87	98.24	73.18
29	Muamalat	2019	Triwulan1	55151654	4.43	99.13	71.17
30	Muamalat	2019	Triwulan2	54572539	5.41	99.04	68.05
31	Muamalat	2019	Triwulan3	53507715	5.64	98.83	68.51
32	Muamalat	2019	Triwulan4	50555519	5.22	99.50	73.51
33	Muamalat	2020	Triwulan1	49428095	5.62	97.94	73.77
34	Muamalat	2020	Triwulan2	48650565	5.70	98.19	74.81
35	Muamalat	2020	Triwulan3	48785792	5.69	98.38	73.80

36	Muamalat	2020	Triwulan4	51241304	4.81	99.45	69.84
37	Muamalat	2021	Triwulan1	51775158	4.93	98.51	66.72
38	Muamalat	2021	Triwulan2	51621796	4.93	98.42	64.42
39	Muamalat	2021	Triwulan3	52064160	4.94	98.46	63.29
40	Muamalat	2021	Triwulan4	58899174	0.67	99.29	38.33
41	MEGA	2017	Triwulan1	6011953	3.43	88.82	97.56
42	MEGA	2017	Triwulan2	6536423	3.20	88.80	96.06
43	MEGA	2017	Triwulan3	6306950	3.14	89.42	91.57
44	MEGA	2017	Triwulan4	7034300	2.95	89.16	91.05
45	MEGA	2018	Triwulan1	6637732	2.84	93.58	94.26
46	MEGA	2018	Triwulan2	6644658	2.63	93.34	92.49
47	MEGA	2018	Triwulan3	6628968	2.46	93.78	94.35
48	MEGA	2018	Triwulan4	7336342	2.15	93.84	90.88
49	MEGA	2019	Triwulan1	7327159	1.91	94.91	99.23
50	MEGA	2019	Triwulan2	7511173	1.78	95.43	97.12
51	MEGA	2019	Triwulan3	7507025	1.75	94.85	98.77
52	MEGA	2019	Triwulan4	8007676	1.72	93.71	94.53
53	MEGA	2020	Triwulan1	8173359	2.55	93.08	97.24
54	MEGA	2020	Triwulan2	8622345	2.27	92.81	83.73
55	MEGA	2020	Triwulan3	9524784	4.33	90.13	76.19
56	MEGA	2020	Triwulan4	16117927	1.69	85.52	63.94
57	MEGA	2021	Triwulan1	17355334	1.48	77.10	58.92
58	MEGA	2021	Triwulan2	17926533	1.35	76.39	56.28
59	MEGA	2021	Triwulan3	19131717	1.28	76.09	61.09
60	MEGA	2021	Triwulan4	14041751	1.15	64.64	62.84

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Nur Rohim
NIM : E20191095
Program Studi : Perbankan Syariah
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 November 2000
Alamat : Dusun Kombongan RT. 001 RW. 009, Desa
Pondokrejo, Kecamatan Tempurejo
Kabupaten Jember
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
No. HP : 082141473690
E-mail : rohimahmad651@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Pondokrejo 04
SMP : SMPN 1 Tempurejo
SMA : SMA Negeri Jenggawah